



**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI METODE DISKUSI PADA
SISWA KELAS XII SMK YANINDO
JAKARTA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Disusun Oleh:

Nama : HASRI AINUN

NPM : 2016510117

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1441 H/2020 M**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasri Ainun
NPM : 2016510117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK
Yanindo Jakarta Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara secara keseluruhan adalah hasil penelitian penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi penulis merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia bertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari orang lain.

Jakarta, 7 Jumadil Akhir 1441 H
20 Januari 2021 M

Yang menyatakan,



Hasri Ainun

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara**” yang disusun oleh **Hasri Ainun, Nomor Pokok Mahasiswa: 2016510117** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 7 Jumadil Akhir 1441 H
20 Januari 2021 M

Pembimbing,



Dr. Abd. Basith, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara” Disusun oleh **Hasri Ainun,,** Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510117.** Telah diujikan pada hari/tanggal: Senin, 10Febuari 2021. telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M. Ag</u> Ketua		15-3-2021
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		15-3-2021
<u>Dr. Abdul Basit, MA</u> Pembimbing		24/3/2021
<u>Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc</u> <u>Anggota Penguji I</u>		15/03-2021
<u>Dr . Okta Rosfiani, M.Pd</u> <u>Anggota Penguji II</u>		15-3-2021

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Skripsi, Januari 2021

Hasri Ainun
2016510117

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MELALUI METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS XII SMK
YANINDO JAKARTA UTARA**

xiii + 69 Halaman + 3 Tabel + 7 Lampiran

ABSTRAK

Tema penelitian ini yaitu tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari wawancara kepada pihak Guru dan Staf SKM Yanindo Jakarta Utara dan dokumen-dokumen dari SMK Yanindo Jakarta Utara, sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan untuk melengkapi data-data primer.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwasanya Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara. Hal ini dapat dibuktikan dari jawaban Angket Yang Penulis Peroleh dari Responden.

Kata Kunci: Upaya Peningkatan Hasil Belajar, Metode Diskusi

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	A	آ	Â
ي	I	ي	Î
و	U	و	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
او	Au	ال	al- ...
اي	Ai	الش	al-sy ...
		وال	wa al- ...

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. H. Sopa, M.Ag Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Abd. Basith, M.A. Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya.
6. Guru dan Staf SMK Yanindo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian yang dan bersedia menjadi narasumber wawancara terkait kepentingan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta penulis, yang selalu memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materiil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

8. Suami tercinta penulis, yang selalu memberikan dukungan dan luang waktu unntuk menemani perjuangan skripsi , sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya sederhana ini banyak memberikan manfaat. Aamiin.

Jakarta, 7 Jumadil Akhir 1441 H
20 Januari 2021 M

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Metode Diskusi.....	10
a. Pengertian Metode	10
b. Pengertian Diskusi	11
2. Hasil Belajar	13
a. Pengertian Belajar.....	13
b. Pengertian Hasil Belajar	15
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran.....	15
3. Pendidikan Agama Islam.....	17
B. Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Berfikir.....	22

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	23
B. Tempat dan waktu Penelitian	23
C. Latar Penelitian	23
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	24
E. Data dan Sumber Data.....	25
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Validasi Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian	31
1. Sejarah Singkat Sekolah	31
2. Visi dan Misi Sekolah	32
a. Visi Sekolah.....	32
b. Misi Sekolah	32
B. Temuan Penelitian.....	36
1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara.....	36
2. Keefektifan Dalam Menggunakan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Yanindo Jakarta Utara.	37
3. Kendala yang Didapati Ketika Menerapkan Metode Diskusi	38
4. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara ..	38
C. Temuan Penelitian Menggunakan Angket Peningkatan Hasil Belajar.	35

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan43
B. Saran.....44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	41
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pendidikan.....	42
Table 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana	43

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2: Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4: Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 5: Pedoman Wawancara
- Lampiran 6: Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 7: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara didunia ini menangani secara langsung masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan. Secara umum pengertian pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepibadian yang utama.

Pendidikan dilakukan oleh seorang pendidik (guru), sebab guru adalah salah satu element yang penting dalam pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan seseorang (anak didik) oleh karena itu pendidik (guru) harus berperan aktif dan mampu menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional yang dituntut untuk melakukan transformasi pengetahuan agar tercapai perkembangan anak didik secara maksimal yang positif.¹

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, baik dan berhasil apabila seseorang pendidik (guru) mampu menguasai materi dan memilih metode pengajaran yang tepat atau sesuai untuk mata pelajaran. Untuk itu seseorang pendidik (guru) yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:PT Remaja Offset, 2012),h.38

dalam penguasaan materi maupun pemilihan metode guna kelangsungan proses belajar mengajar²

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah atau lingkungan keluarga sendiri.³

dalam pelaksanaan belajar setidaknya melibatkan usaha seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan, kecakapan, serta ketrampilan secara terencana dan bertujuan. Tujuan dari seseorang belajar secara umum adalah ingin mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang pengetahuan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang peserta didik harus senantiasa membiasakan diri untuk selalu ingat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor yang ada pada dirinya sendiri, seperti kondisi fisik, panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif, dan faktor yang ada di luar dirinya seperti lingkungan alam, sosial, keadaan bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas serta administrasi, yang tak kalah penting guru juga harus mempunyai terobosan cara atau metode

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 47

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 89

yang bisa meningkatkan kemampuan belajar peserta didik . Pembelajaran adalah aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia, sebagaimana yang *diungkapkan dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 31 dan 151:*

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁴ (Qs. Surah al-Baqarah ayat 31 dan 151)

وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁵

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu.⁶

⁴Muhammad Kailani dkk, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Ripublik Indonesia (Semarang: Karya Thoha Putra, 1998). h. 11

⁵Ibid h.45

⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.100

Tidaklah mengherankan jika para pakar di bidang pendidikan sudah lama dan terus menerus mengadakan riset tentang proses pembelajaran ini.

Apalagi kalau istilah pembelajaran ini disejajarkan dengan istilah yang sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan, yaitu *pedagogy* atau *pedagogic* yang merupakan dua istilah yang bermakna sama, yaitu ilmu pengetahuan, seni, prinsip dan perbuatan mengajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, posisi guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi melainkan sebagai pengarah fasilitas terjadinya proses belajar. Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan caracara (strategi dan metode pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Harus diketahui bahwa keberhasilan suatu penyampaian pelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan metode.

Dalam arti bahwa dalam kegiatan pembelajaran harus ada kesesuaian antara tujuan, pokok bahasan dengan metode, situasi dan kondisi (peserta didik maupun sekolah) serta kepribadian guru yang membawakan pelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah selama ini masih sering kita dapati para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat peserta didik akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan para peserta didik duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum ataupun di sekolah Islam, karena untuk mengajarkan Islam kepada generasi umat Islam maka diperlukan proses pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, dalam al Qur'an, Allah meminta kita agar tidak mewariskan generasi yang lemah.

Sebagai sebuah mata pelajaran, pendidikan agama Islam wajib diajarkan kepada peserta didik yang beragam Islam mulai 2 tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Secara keseluruhan materi mata pelajaran PAI terdiri dari lima cakupan, yaitu: al Qur'an dan Hadits, keimanan, Akhlak, fiqih/ibadah dan sejarah perkembangan Islam. Lima cakupan tersebut

setidaknya mengabarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam diharapkan dapat mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya dan lingkungannya.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah supaya membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.⁷

Pendidikan agama Islam mengajarkan tentang nilai-nilai sosial, ibadah, moral dan ketauhidan. Keberhasilan pendidikan agama Islam tercermin dalam tingkah laku masyarakat yang berakhlak baik, memiliki kepedulian sosial yang bagus, dan masyarakat yang rajin beribadah.

Berdasarkan beberapa penelitian mengenai hasil belajar siswa yang dipengaruhi dari berbagai segi dalam pembelajaran. Dari mulai strategi guru mengajar bahkan dari konten atau isi materi Pendidikan agama islam kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Ciputat yang sedang diajarkan. Pengalaman juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang begitu memuaskan dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang sedang

⁷ Zuhairini. *Metodologi Pendidikan agama*, (Surabaya: Ramadani, 1993), hlm. 45.

diajarkan, atau karena cara penyampaian materi yang kurang menyeluruh oleh guru, sehingga siswa mengalami beberapa kendala dalam memahami materi yang sedang diajarkan. Untuk itu dibutuhkan usaha yang sistematis dalam menerapkan model pembelajaran “Diskusi” yang efektif dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini mencoba mengidentifikasi masalah yang terjadi di akibatkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh seorang guru dalam meningkatkan pengetahuan siswa mempelajari mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara sehingga berpengaruh dalam hasil belajarnya. Dalam hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya diterapkan sesuai teori yang ada. Untuk memperdalam materi pelajaran Pendidikan agama islam kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara, siswa dituntut belajar mandiri dan banyak membaca referensi buku yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara. Maka penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu **“UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE DISKUSI PADA SISWA KELAS XII SMK YANINDO JAKARTA UTARA”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi

2. Subfokus Penelitian Ini Terdiri Dari:

- a. Efektivitas penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara
- b. Kendala dalam penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara
- c. Solusi dalam mengatasi kendala dalam penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara

C. Perumusan Masalah

1. Apakah penggunaan metode diskusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara?
2. Apa saja kendala dalam penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara?

3. Apa solusi yang diambil guru untuk mengatasi kendala dalam penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui upaya peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memperkaya khasanah pengetahuan secara teoritis dan praktis mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam
- b. Sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknis penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh seorang guru dapat tercapai dengan maksimal syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode pembelajaran adalah :

- 1) Metode dapat membangkitkan motif, minat, dan gairah.
- 2) Metode dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, kesimpulan dari metode pembelajaran adalah bentuk rumusan dari proses pemikiran, Pertimbangan dan perhitungan dalam menetapkan cara-cara atau teknis penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran.¹

¹ Fadjar Nugraha, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (ciputat :Lembaga Islam Nugraha, 2015), h.47

b. Pengertian Diskusi

Diskusi merupakan sebuah interaksi komunikasi antara dua orang atau lebih. Biasanya antara dua orang atau lebih. Biasanya komunikasi antara orang-orang tersebut berupa salah satu ilmu atau pengetahuan dasar yang akhirnya memberikan rasa pemahaman yang baik dan benar. Diskusi bisa berupa apa saja yang awalnya disebut topic. Dari topic inilah diskusi berkembang dan diperbincangkan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu pemahaman dari topic tersebut.

Metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam sudah lama dikenal Namun sudahkah proses pelaksanaan sudah sesuai dengan metode diskusi itu sendiri dan maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama islam inilah kemudian yang menjadi perhatian penting bagi guru untuk meng-update kembali kompetensi mengajarnya hingga menghasilkan peserta didik yang berprestasi secara akademik, emosional dan spritual.

Menurut Abdul Rachman Shaleh metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar menukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah.

Metode diskusi menurut Rustiyah adalah diskusi yang terjadi merupakan proses interaksi antara dua atau lebih individu terlibat

saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dan dapat juga terjadi untuk semua aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.²

Menurut Morgan, dia menegaskan bahwa diskusi yang ideal adalah berpartisipasinya sekelompok individu dalam diskusi terhadap suatu masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut.

Menurut Gulo, metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.³

Metode diskusi dilakukan oleh sekumpulan siswa atau kelompok yang membahas suatu masalah yang sama guna mendapatkan suatu kesimpulan yang sama. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi, lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama.⁴

Rancangan berupa langkah-langkah dalam menggunakan metode diskusi:

²Syahraini Tambak, *6 Metode Komunikatif Pendidikan agama Islam* (Yogyakarta : GRAHA ILMU,2014), h. 197-198.

³ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholilah, *metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam* (Bandung : PT Refika Aditama,2009),h. 57

⁴Ridwan Abdullah Sani , *inovasi pembelajaran*(jakarta : PT bumi askara , 2013), h. 188

- 1) Tahap persiapan atau perencanaan diskusi:
 - a) Merumuskan tujuan diskusi
 - b) Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi
 - c) Merumuskan masalah atau topik yang akan didiskusikan
 - d) Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan diskusi
- 2) Tahap pelaksanaan :
 - a) Menentukan petugas diskusi
 - b) Memotivasi siswa untuk aktif
 - c) Menciptakan kondisi dan iklim belajar yang menyenangkan
 - d) Membuat catatan-catatan ide-ide dan saran-saran yang penting
- 3) Tahap tindak lanjut :
 - a) Membuat kesimpulan hasil diskusi
 - b) Membacakan dan menggaris bawahi hasil diskusi untuk diadakan koreksi
 - c) Membuat penilaian terhadap jalannya diskusi⁵

2. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar pada dasarnya perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan. Kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh sebab itu, belajar adalah suatu proses usaha yang

⁵Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), h. 139

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu.

Hilgard dan Bower mengatakan belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

Belajar menurut Muhibbin Syah adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Selanjutnya belajar menurut pendapat Wasty Sumanto adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

⁶Suprahatiningrum dan Jamal, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2003), h.2

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Menurut Nasution, hasil belajar merupakan “*sesuatu yang akan dapat dilakukan atau dikuasai siswa sebagai hasil pelajaran*”.⁷

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran

Secara umum faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini meliputi fisiologis dan psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk ini ialah panca indera yang berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna,

⁷Dimayati dan Mudjiono, *belajar dan pembelajaran*, (jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 83

berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

b) Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu.

Menurut M. Dalyono faktor eksternal tersebut adalah :

- a) Keluarga
- b) Sekolah
- c) Masyarakat
- d) Lingkungan sekitar⁸

d. Indikator-indikator keberhasilan pembelajaran

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut :

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa secara individu maupun kelompok.

⁸Drs, Nana Sudjana, *dasar-dasar proses belajar mengajar*, (Bandung : sinar baru algensindo, 2010). h. 39

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing. Jadi pendidikan (paedagogie) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.⁹

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama¹⁰

Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta`lim, dan ta`dib. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah tarbiyah.¹¹

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik

⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69

¹⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

¹¹ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.3

untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b)
Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.¹²

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan . Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam peserta didik, mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian (*hablum minanaas*) dengan manusia lainnya bermasyarakat baik yang seagama maupun yang tidak seagama serta dalam berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

¹² Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.75-76

B. Penelitian Yang Relevan

Secara garis besar kata kunci dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara". Kata kunci tersebut digunakan sebagai acuan peneliti dalam mencari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu dari berbagai sumber relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Artinya pengambilan dan pencantuman hasil dari penelitian dan karya ilmiah terdahulu dalam tesis ini didasarkan pada kemiripan tema, kata kunci, serta ditinjau dari isi, dasar teori, atau didasarkan hasil-hasil penelitiannya. Dari penelusuran tersebut terdapat beberapa hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu yang mempunyai hubungan kata kunci yang sama yakni:

1. Ratna Dewi Rahman, Mahasiswi jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Malang 2008, (Skripsi) dengan judul " berjudul penerapan Metode Diskusi dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran Agama Islam (PAI) di SMPN 1 prambon sidoarjo.perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis teliti terletak pada motivasi hasil belajar siswa sedangkan skripsi yang penulis teliti terletak pada peningkatan hasil belajar siswa. persamaanya dengan penelitian ini yaitu meneliti penerapan metode diskusi. Berisi tentang penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan belum meneliti tentang metode diskusi untuk mengembangkan

kecerdasan jamak pada peserta didik, persamaanya dengan penelitian ini yaitu meneliti penerapan metode diskusi.¹³

2. Afifah 2017,(Skripsi) dengan judul “penerapan metode diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas XII pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Manongkoki Takalar. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis teliti terletak pada pelajarannya yaitu pada skripsi ini menggunakan pelajaran Fiqih. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis teliti sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Afifah mengatakan bahwa penggunaan model diskusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Monongki, dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas yang diajar menggunakan model ceramah adalah 66 dan masuk kedalam kategori sedang dari 18 peserta didik. Sedangkan hasil belajar dengan menggunakan model diskusi adalah 77,88 dan masuk kedalam kategori tinggi dari 17 peserta didik.¹⁴
3. Siti Nurlita 2019, (Skripsi) dengan judul “berjudul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV Dengan Model Pembelajaran Diskusi Di MI Unwaanul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis teliti terletak pada pelajarannya yaitu pada skripsi ini menggunakan pelajaran IPA. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang penulis teliti yaitu sama-sama ingin meningkatkan hasil

¹³ Ratna Dewi Rahman, “Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo”.2008

¹⁴ Afifah, *Efektifitas penerapan metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Monongki Takalar*. UIN Alauddin Makassar. 2017.

belajar. Isi skripsi Siti Nurlita mengatakan bahwa penggunaan model diskusi pada materi sumber energy dalam pembelajaran IPA dikelas IV MI Unwaanul Falah, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat pada peningkatan nilai rata-rata setiap siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 54,55 % dan mengalami peningkatan pada siklus ke II, yaitu 90,90% Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan pemilihan metode yang tepat akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar belajar siswa.¹⁵

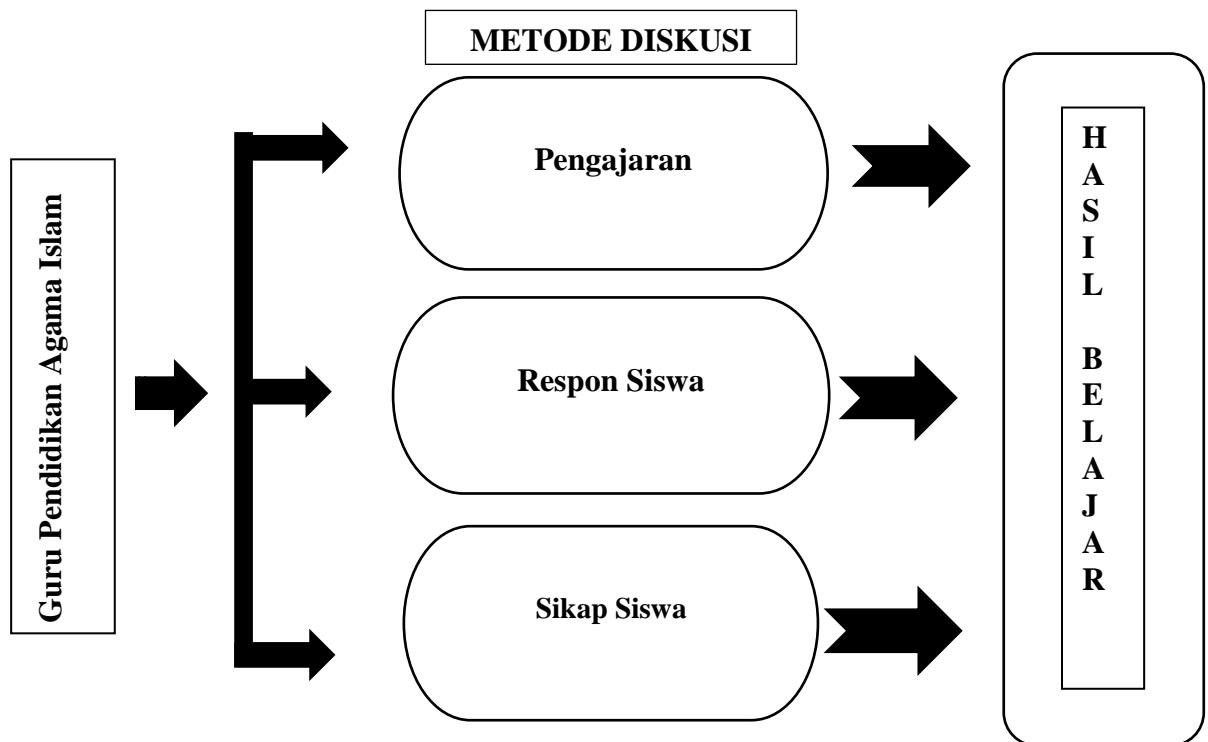
4. Kontribusi dari ke 3 skripsi diatas yang saya dapati adalah sama-sama mencari hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi, dari penelitian yang dilakukan. Sehingga memberikan saya contoh cpenelitian relevan yang lebih baik untuk skripsi yang saya buat.

¹⁵Siti Nurlaila, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV Dengan Model Pembelajaran Diskusi Di MI Unwaanul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan*, Universitas Muhammadiyah Jakarta. 2019

C. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara. Adapaun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama islam melalui metode diskusi pada Siswa kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Upaya peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama islam melalui metode diskusi pada Siswa kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan sejak tanggal 12 November 2020 sampai dengan 30 Januari 2020 adapun objek yang diteliti adalah guru pendidikan agama islam dan siswa Kelas XII di SMK Yanindo Jakarta Utara.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Yanindo Jakarta Utara Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui

pengamatan langsung kelokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala yang bersifat alami. Penelitian ini menggambarkan bagaimana peningkatan Hasil belajar pendidikan Agama Islam Melalui metode diskusi dikelas XII di SMK Yanindo Jakarta Utara.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (qualitative research). Menurut Nasution penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar²³,²³ kemudian Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian kualitatif (qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁴

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Menurut Lincoln dan Guba penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari

²³ Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya

3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas

Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi

kasus untuk mengungkap tentang upaya orang tua terhadap pergaulan remaja dilingkungan, dengan memahami dan memaknai pandangan serta kejadian pada subyek penelitian dalam rangka menggali upaya orang tua dalam menyikapi pergaulan remaja. Pemilihan metode ini didasari pada fakta bahwa tema dalam penelitian ini termasuk unik dan merupakan perilaku menyimpang.usi.

E. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer yang terdiri dari data yang bersifat kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni:

1. Data primer, yang dikumpulkan berbentuk hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang berasal dari para pelaku yang terkait dengan persoalan untuk mengetahui pengaruh variabel terkait. Beberapa responden yang diwawancarai dalam penelitian ini ialah Pembina.

2. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun sumber data sekunder meliputi: hasil pengamatan (observasi), serta dokumen tentang Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta berupa sumber tertulis (kepuustakaan) seperti visi, misi, dan tujuan, jumlah siswa, sarana dan prasarana. Serta sumber data dan penunjang lainnya sebagai penguat data primer.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu “cara pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, diawali dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan atas gejala yang sudah diteliti dengan melibatkan diri dalam latar yang sedang diteliti”.

Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang bagaimana upaya mengenai peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama islam melalui metode diskusi pada Siswa kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara.

2. Metode Wawancara

Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seseorang atau informan. Sesuai dengan rencana

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, maka pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang diwawancarai. Dengan wawancara ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan. Hasil wawancara banyak bergantung pada pewawancara.

Pewawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan Hasil Belajar pendidikan agama islam melalui metode diskusi pada Siswa kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara.dan hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data ini diperoleh dari Guru dan Siswa

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, rekaman , buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya”.

Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

“Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian”. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara :

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*),

2. Paparan/sajian data (*data display*), dan
3. Penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut²⁵.

²⁵ [Banjir Embun](http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/06/skripsi-bab-iii-penelitian-kualitatif.html) diakses melalui <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/06/skripsi-bab-iii-penelitian-kualitatif.html> pada tanggal 01 juni 2012.

H. Validitas Data.

1. Kredibilitas

Data Untuk proses keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu:

Pertama, triangulasi yaitu merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah:

- a. atriangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan 3 oleh subyek dengan yang dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja (yaitu subyek) tetapi juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti teman dekat subyek.
- b. triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

Kedua, menggunakan bahan referensi yaitu referensi yang utama berupa buku-buku psikologi perkembangan yang berkaitan dengan penyesuaian diri. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki dukungan dari teori-teori yang telah ada.

2. Transferabilitas

Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seseorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan bahwa transfer tersebut logis.

3. Dependabilitas

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting (latar) dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data observasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konfirmabilitasnya. Untuk melihat konfirmabilitas data, peneliti meminta

bantuan kepada para ahli terutama kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui angket,observasi dan wawancara kepada obyek yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yanindo Jakarta adalah merupakan salah satu SMK Swasta yang beralamat di Jalan RE. Martadinata No. 04 Tanjung Priok Jakarta Utara Telp. 4393 2988 e-mail : smkyanindo_ju@yahoo.co.id, SMK Yanindo Jakarta berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pengajaran Abdi Negara Indonesia (YANINDO) yang diketuai oleh H. Muhammad Adzan Amien, SE. Yayasan Yanindo juga menaungi SD/MI Al-Alimiyah, SMP Yanindo dan SMK Yanindo Jakarta.

SMK Yanindo Jakarta termasuk dalam Bisnis dan Manajemen dan membuka tiga program keahlian : Akuntansi Terakreditasi "B", Administrasi Perkantoran Terakreditasi "B", dan Manajemen Penjualan Terakreditasi "A". SMK Yanindo Jakarta mempunyai Fasilitas Ruang Belajar Ber AC, Lab Komputer Internet ber-AC, , Lapangan Olahraga, Marching Band, dan Kegiatan ekstra kurikuler wajib yaitu Bahasa Arab / Al-Quran dan Komunikasi Bahasa Inggris sedangkan ekstra kurikuler pilihan Paskibra, Pencak Silat dan Marawis.

Pada kegiatan akhir tahun pelajaran selalu mengadakan Acara Wisuda dan Karyawisata, pada tahun 2008 mengadakan karyawisata ke daerah D.I. Jogjakarta.

1. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menghasilkan Siswa Yang Mandiri, Kreatif, Trampil Dan Bertanggung Jawab Serta Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan kreatifitas belajar
- 2) Menanamkan sikap profesional
- 3) Displin dalam menghargai waktu
- 4) Meningkatkan kreatifitas kompetensi guru & pegawai
- 5) Meningkatkan kualitas pembinaan kesiswaan
- 6) Membangun dan meningkatkan kepekaan sosial dalam mewujudkan IMTAQ
- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dalam penguasaan IPTEK

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------|------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SMK Yanindo |
| b. N S S / NPSN | : 34401610427 / 20107471 |
| c. Alamat Sekolah | : Jl. RE. Martadinata No. 04 |
| Kelurahan | : Tanjung Priok |
| Kecamatan | : Tanjung Priok |

Kotamadya : Tanjung Priok
 Kode Pos : 14310
 No. Telp : 021 – 4393 2988
 Email Sekolah : smkyanindo_ju@yahoo.co.id
 Web Sekolah : <http://smkyanindo2024.mysch.id/>

d. SK Pendirian

Nomor : 006/1006/104-A/89

e. Tanggal : 18 April 1989 Bidang Program

Bidang Studi Keahlian : 1. Bisnis dan Manajemen
 2. Teknologi Informasi dan
 Komunikasi

Program Studi Keahlian / : 1. Akuntansi dan Keuangan
 Lembaga

Kompetensi Keahlian : 2 . Otomatisasi & Tatakelola
 Perkantoran

: 3. Bisnis Daring dan Pemasaran

: 4 .Rekayasa Perangkat Lunak

f. Status Akreditasi

SK Sementara BAS Provinsi DKI Jakarta

tanggal 21 Oktober 2019

Akuntansi dan Keuangan Lembaga : B Baik)

Otomatisasi & Tatakelola Perkantoran : B (Baik)

Bisnis Daring dan Pemasaran : B (Baik)

- g. Kepala Sekolah
- Nama : Andi Nurjaelani, S.Pdi
- NIP : -
- SK yang mengangkat : Yayasan Pendidikan
Pengajaran
Abdi Negara Indonesia
- Nomor SK : 701.B/SK.BP-
YND/VII/2019
- Tanggal : 15 Juli 2019 TMT
: 15 Juli 2019
- Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan
Pengajaran Abdi Negara
Indonesia (YANINDO)
- h. Nama Ketua Yayasan : Muhammad Kuraisy Amin,
SH
- i. Alamat Yayasan : Jl. Kelapa Hijau VI DA 9,
Kelapa Gading
- Telephone : (021)
- j. Komite Sekolah : SMK Yanindo Jakarta
- Nama : Mustofa AM., S.Ag
- Nomor SK : 1637/E.101/SMK.
Y/III/2010
- Tanggal : 06 Maret 2010

k. Fasilitas Sekolah

- 1 Lapangan Olahraga : Futsal, Bola Volly, Badminton,
Basket
- 2 Lab. Komputer : 2 (dua) lab Komputer
- 3 Ruang Kelas : Full AC
- 4 Peralatan Seni : Marching Band
: Angklung Tektok Banyumasan
- l. Kegiatan Ekstrakurikuler : 1. Paskibra
2. Tahfid Al- Qur'an
3. Bahasa Inggris
4. Teknologi Informasi dan
Komputer
5. Angklung
6. Marawis.
7. Pencak silat
8. Marching Band

m. Jumlah siswa & Rombongan belajar :

No	Jurusan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	AKL	1	1	1
2	OTKP	1	1	1
3	BDP	0	1	1
4	RPL	1	0	0
Jumlah				9 Rombel

No	Jurusan	Jumlah Siswa		
		Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1	AKL	18	23	21
2	OTKP	22	25	23
3	BDP	0	25	12
4	RPL	19	0	0
Jumlah Seluruhnya : 188				

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMK Yanindo

Jakarta Utara.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode interview dan dokumentasi. Adapun data-data yang penulis peroleh dari berbagai riset serta observasi mengenai Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara sebagai berikut:

1. Kefektifan dalam menggunakan metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam al pada Siswa di Yanindo Jakarta Utara

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Agama keefektifan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar sangat berpengaruh pada peserta didik , dengan adanya metode diskusi. Hal seperti ini yang dituturkan Muhammad kadafi : “metode mengikuti panduan buku, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah, dengan adanya kebebasan berpendapat satu dengan yang lain.

“metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.”²⁶

Dapat disimpulkan Metode diskusi dilakukan oleh sekumpulan siswa atau kelompok yang membahas suatu masalah yang sama guna mendapatkan suatu kesimpulan yang sama. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi, lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama.

²⁶ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholilah, *metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam* (Bandung : PT Refika Aditama,2009),h. 57

2. Kefektifan dalam menggunakan metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam al pada Siswa di Yanindo Jakarta Utara

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru Agama keefektifan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar sangat berpengaruh pada peserta didik , dengan adanya metode diskusi. Hal seperti ini yang dituturkan Muhammad kadafi : “metode mengikuti panduan buku, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah, dengan adanya kebebasan berpendapat satu dengan yang lain.

“metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.”²⁷

Dapat disimpulkan Metode diskusi dilakukan oleh sekumpulan siswa atau kelompok yang membahas suatu masalah yang sama guna mendapatkan suatu kesimpulan yang sama. Dalam pembelajaran dengan metode diskusi, lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama.

²⁷ Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholilah, *metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam* (Bandung : PT Refika Aditama,2009),h. 57

3. Kendala yang didapati ketika menerapkan metode diskusi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses kegiatan keagamaan di SMK Yanindo Jakarta Utara. Faktor-faktor tersebut bisa menghambat kegiatan keagamaan. Menurut bapak Muhammad Kadafi mengatakan faktor penghambat adalah :

- 1) *Jarang Baca*
- 2) *Minat Belajar*
- 3) *Keadaan siswa yang sulit dikondisikan*
- 4) *Keadaan lingkungan sekolah yang kurang mendukung*
- 5) Keadaan gedung sekolah yang masih kurang fasilitas mendukung kegiatan keagamaan

4. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara

SMK Yanindo Jakarta Utara adalah sekolah Menengah Pertama yang lebih menekankan pada lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Sehingga selain lulusan menjadi seorang yang bukan hanya memiliki kemampuan akademik saja, tetapi juga menjadi seorang yang memiliki dasar imtaq. Berkenaan dengan hal tersebut maka penanaman nilai-nilai Agama di SMK Yanindo Jakarta Utara ini juga menjadi prioritas dalam program intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Yanindo Jakarta Utara ini dilalui dengan dua proses pembelajaran yang pertama kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dan pembelajaran yang dilakukan diluar

kelas. Hal ini diprogramkan agar keberhasilan pendidikan agama Islam di SMK Yanindo Jakarta Utara ini tidak hanya berhasil dari segi kognitifnya saja tapi yang paling penting yaitu perubahan sikap dan tingkah lakunya dari anak yang tidak pernah tahu apa arti sholat menjadi tahu dan kemudian melaksanakannya. Untuk itu, pembentukan lingkungan religious melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar kelas mutlak diperlukan. Guru Pendidikan Agama Islam juga merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (ilmu pengetahuan), afektif (sifat) dan psikomotorik (keterampilan).

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, baik dan berhasil apabila seseorang pendidik (guru) mampu menguasai materi dan memilih metode pengajaran yang tepat atau sesuai untuk mata pelajaran. Untuk itu seseorang pendidik (guru) yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam penguasaan materi maupun pemilihan metode guna kelangsungan proses belajar mengajar²⁸.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 47

peserta didik , baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah atau lingkungan keluarga sendiri.²⁹

dalam pelaksanaan belajar setidaknya melibatkan usaha seseorang untuk menguasai suatu pengetahuan, kecakapan, serta ketrampilan secara terencana dan bertujuan. Tujuan dari seseorang belajar secara umum adalah ingin mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang pengetahuan, baik secara kualitas maupun kuantitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, seorang peserta didik harus senantiasa membiasakan diri untuk selalu ingat dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Faktor yang ada pada dirinya sendiri, seperti kondisi fisik, panca indera, bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif, dan faktor yang ada di luar dirinya seperti lingkungan alam, sosial, keadaan bahan pelajaran, guru, sarana dan fasilitas serta administrasi, yang tak kalah penting guru juga harus mempunyai terobosan cara atau metode yang bisa meningkatkan kemampuan belajar peserta didik . Pembelajaran adalah aktivitas manusiawi yang berlangsung sejak awal penciptaan manusia, sebagaimana yang *diungkapkan dalam al-Qur'an Surah al-Baqarah ayat 31 dan 151:*

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي

بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 89

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"³⁰ (Qs. Surah al-Baqarah ayat 31 dan 151)

وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.³¹

Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan caracara (strategi dan metode pembelajaran) yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran. Harus diketahui bahwa keberhasilan suatu penyampaian pelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan metode.

³⁰Muhammad Kailani dkk, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Ripublik Indonesia (Semarang: Karya Thoha Putra, 1998). h. 11

³¹Ibid h.45

C. Temuan Penelitian Menggunakan Angket Peningkatan Hasil Belajar

Agar mendapat data tentang Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara, maka penulis menggunakan angket yang di berikan kepada siswa-siswi secara langsung untuk diisi sesuai petunjuk yang ada sebagai responden yang berjumlah 21 orang yang berjumlah 1 kelas siswa/siswi kelas XII AKL .

Angket yang digunakan berupa pernyataan yang berjumlah 20 item dengan rincian pernyataan untuk mengetahui data mengenai Peningkatan Hasil Belajar siswa/siswi. Masing-masing butir pernyataan terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan skor 4,3,2,1.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka akan disajikan hasil alat pengumpulan data (APD) Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara,. Dari hasil perhitungan data yang diperoleh, kemudian disajikan kedalam tabel distribusi frekuensi, berikut keterangannya :

Tabel. 4.1**Siswa Suka Pelajaran Pendidikan Islam**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak setuju	0	1	6.7 %
3	Setuju	5	6	73.3 %
4	Sangat Setuju	2	1	20 %
	Jumlah	15		100 %

Dari jawaban responden diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Sebagai Siswa Suka Pelajaran Pendidikan Islam, 0% menyatakan bahwa tidak setuju Sebagai Siswa Suka Pelajaran Pendidikan Islam, kemudian 6,7 % menyatakan bahwa setuju Sebagai Siswa Suka Pelajaran Pendidikan Islam dan 73,3 % menyatakan bahwa sangat setuju Sebagai Siswa Suka Pelajaran Pendidikan Islam 20 %. Oleh karnanya sebagai seorang siswa/siswi yang baik pada umumnya harus menyukai pelajaran pendidikan agama islam . kita perlu mempelajari agama islam untuk memahami mana yang baik dan buruk didalam pelajaran untuk menggali nilai-nilai spiritual .

Tabel. 4.2

**Setiap Tugas Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Sungguh-Sungguh
Mengerjakan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak setuju	1	1	13.3 %
3	Setuju	5	6	80.0 %
4	Sangat Setuju	0	1	6.7 %
	Jumlah	15		100 %

Seperti yang penulis dapati dari hasil angket diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Setiap Tugas Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Sungguh-Sungguh Mengerjakan, 0 % menyatakan bahwa tidak setuju Setiap Tugas Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Sungguh-Sungguh Mengerjakan, kemudian 13,3 % menyatakan bahwa setuju Setiap Tugas Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Sungguh-Sungguh Mengerjakan dan 80,0 % dan menyatakan bahwa sangat setuju Setiap Tugas Pendidikan Agama Islam Siswa dengan Sungguh-Sungguh Mengerjakan 6,7%. Pada dasarnya mentaati perintah guru itu sudah menjadi kewajiban mereka sebagai murid termasuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru guna menilai tolak ukur perkembangan otak sang murid.

Tabel. 4.3**Siswa lebih suka belajar PAI dengan Diskusi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak setuju	1	1	13.3 %
3	Setuju	5	4	60.0 %
4	Sangat Setuju	2	2	26.7 %
	Jumlah	15		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Siswa lebih suka belajar PAI dengan Diskusi,0 % menyatakan bahwa tidak setuju Siswa lebih suka belajar PAI dengan Diskusi, kemudian 13,3 % menyatakan bahwa setuju Siswa lebih suka belajar PAI dengan Diskusi 6,00% dan menyatakan bahwa sangat setuju Siswa lebih suka belajar PAI dengan Diskusi 26.7%. Pernyataan siswa lebih suka diskusi karena bisa saling bertukar pendapat ,sehingga mendapatkan jawaban yang benar.

Tabel. 4.4**Siswa lebih memahami materi PAI dengan metode diskusi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak setuju	1	1	13.3 %
3	Setuju	5	4	60.0 %
4	Sangat Setuju	2	2	26.7 %
	Jumlah	15		100 %

Dari jawaban responden diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Siswa lebih memahami materi PAI dengan metode diskusi, 0 % menyatakan bahwa tidak setuju Siswa lebih memahami materi PAI dengan metode diskusi 13,3 % menyatakan bahwa setuju Siswa lebih memahami materi PAI dengan metode diskusi 6,00% dan menyatakan bahwa sangat setuju Siswa lebih memahami materi PAI dengan metode diskusi 26,7%. Dengan adanya metode diskusi dalam pembelajaran PAI lebih memudahkan siswa / siswi pada materi yang diberikan oleh guru.

Tabel. 4.5

Setiap guru menyampaikan materi siswa selalu mendengarkan penjelasan dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak setuju	1	1	13.3 %
3	Setuju	5	7	80.0 %
4	Sangat Setuju	0	1	6.7 %
	Jumlah	15		100 %

Seperti yang penulis dapati dari hasil angket diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Setiap guru menyampaikan materi siswa selalu mendengarkan penjelasan dengan baik,0 % menyatakan bahwa tidak setuju Setiap guru menyampaikan materi siswa selalu mendengarkan penjelasan dengan baik 13,3 % menyatakan setuju bahwa Setiap guru menyampaikan materi siswa selalu mendengarkan penjelasan dengan baik 6,00% dan menyatakan bahwa sangat setuju Setiap guru menyampaikan materi siswa selalu mendengarkan penjelasan dengan baik 26,7%.

pada saat pembelajaran PAI dilangsungkan siswa/siswi mendengarkan agar mereka lebih mudah memami penyampain yang telah disampaikan . Salah satu cara menghormati guru yang menjelaskan materi pelajaran sehingga bertawadhu'lah siswa/siswi terhadap orang yang mengajari.

Tabel. 4.6

Setiap penjelasan guru yang tidak dipahami, siswa selalu bertanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak setuju	1	2	20 %
3	Setuju	5	7	80 %
4	Sangat Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	15		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Setiap penjelasan guru yang tidak dipahami, siswa selalu bertanya, 0 % menyatakan bahwa tidak setuju Setiap guru menyampaikan materi siswa selalu mendengarkan penjelasan dengan baik 20 % menyatakan setuju bahwa Setiap penjelasan guru yang tidak dipahami, siswa selalu bertanya 80% dan menyatakan bahwa sangat setuju Setiap penjelasan guru yang tidak dipahami, siswa selalu bertanya 0 %

Pada saat pembelajaran dilangsungkan siswa / siswa harus menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru, jika tidak memahami penjelasan dari guru siswa dipersilahkan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang tidak dipahami agar mereka lebih mudah mengerti mengenai materi yang dipelajari.

Tabel. 4.7**Setiap ada tugas PAI, siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak setuju	4	3	46.7 %
3	Setuju	4	4	53.3 %
4	Sangat Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	15		100 %

Seperti yang penulis dapati dari hasil angket, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Setiap ada tugas PAI, siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik,0 % yang menyatakan bahwa tidak setuju Setiap ada tugas PAI, siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik 46,7 % menyatakan setuju bahwa Setiap ada tugas PAI, siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik 53,3% dan menyatakan bahwa sangat setuju Setiap guru menyampaikan materi siswa selalu mendengarkan penjelasan dengan baik 0%. Mengerjakan tugas sekolah merupakan sudah kewajiban seorang siswa termasuk tugas mata pelajaran PAI.

Tabel. 4.8
Siswa selalu tidak serius dalam mengerjakan soal yang di berikan guru PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak setuju	2	2	26.7 %
3	Setuju	5	5	66.7 %
4	Sangat Setuju	1	0	6.7 %
	Jumlah	15		100 %

Dari jawaban responden diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Siswa selalu tidak serius dalam mengerjakan soal yang di berikan guru PAI,0 % menyatakan bahwa tidak setuju Siswa selalu tidak serius dalam mengerjakan soal yang di berikan guru PAI 26,7 % menyatakan setuju bahwa Siswa selalu tidak serius dalam mengerjakan soal yang di berikan guru PAI 66,7% dan menyatakan bahwa sangat setuju Siswa selalu tidak serius dalam mengerjakan soal yang di berikan guru PAI 6,7%.

Pada dasarnya mentaati perintah guru itu sudah menjadi kewajiban mereka sebagai murid termasuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru guna menilai tolak ukur perkembangan otak sang murid.

Tabel. 4.9

Jika tidak paham dalam mengerjakan soal, maka siswa berusaha mencari jawaban

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak setuju	1	0	6.7 %
3	Setuju	6	5	73.3 %
4	Sangat Setuju	1	2	20 %
	Jumlah	15		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Jika tidak paham dalam mengerjakan soal, maka siswa berusaha mencari jawaban 0 % menyatakan bahwa tidak setuju Jika tidak paham dalam mengerjakan soal, maka siswa berusaha mencari jawaban 6,7 % menyatakan setuju bahwa Jika tidak paham dalam mengerjakan soal, maka siswa berusaha mencari jawaban 73,3% dan menyatakan bahwa sangat setuju Jika tidak paham dalam mengerjakan soal, maka siswa berusaha mencari jawaban 20%.

Belajar merupakan kewajiban seorang siswa/siswi disekolah maupun di rumah tanpa batas waktu atau usia dan kewajiban bagi peserta didik disekolah.

Tabel. 4.10

**Siswa selalu aktif dan selalu mengikuti diskusi dengan benar pada saat guru
meminta berdiskusi materi PAI**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak setuju	1	1	13.3 %
3	Setuju	6	7	86.7 %
4	Sangat Setuju	0	0	0 %
	Jumlah	15		100 %

Seperti yang penulis dapati dari hasil angket diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Siswa selalu aktif dan selalu mengikuti diskusi dengan benar pada saat guru meminta berdiskusi materi PAI ,0% menyatakan bahwa tidak setuju Siswa selalu aktif dan selalu mengikuti diskusi dengan benar pada saat guru meminta berdiskusi materi PAI 13,3 % menyatakan setuju bahwa Siswa selalu aktif dan selalu mengikuti diskusi dengan benar pada saat guru meminta berdiskusi materi PAI 86,7% dan menyatakan bahwa sangat setuju Siswa selalu aktif dan selalu mengikuti diskusi dengan benar pada saat guru meminta berdiskusi materi PAI 0%.

Dengan adanya kegiatan berdiskusi pada pembelajaran PAI lebih memudahkan siswa / siswi pada materi yang diberikan oleh guru.

Tabel. 4.11

Guru PAI selalu mengembangkan hal yang menarik, sehingga tidak membosankan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	6.7 %
2	Tidak setuju	1	0	6.7 %
3	Setuju	6	6	80. %
4	Sangat Setuju	1	0	6.7 %
	Jumlah	15		100 %

Dari jawaban responden diatas, dapat diketahui bahwa ada yang menyatakan sangat tidak setuju Guru PAI selalu mengembangkan hal yang menarik, sehingga tidak membosankan ,6,7% menyatakan bahwa tidak setuju Guru PAI selalu mengembangkan hal yang menarik, sehingga tidak membosankan 6,7 % menyatakan setuju bahwa Siswa selalu aktif dan selalu mengikuti diskusi dengan benar pada saat guru meminta berdiskusi materi PAI 80% dan menyatakan bahwa sangat setuju Siswa selalu aktif dan selalu mengikuti diskusi dengan benar pada saat guru meminta berdiskusi materi PAI 6,7%. Pernyataan tentang Guru PAI selalu mengembangkan hal yang menarik, sehingga tidak membosankan karena merupakan salah satu strategi agar siswa/siswi lebih cepat memahami pelajaran yang di pelajari.

Tabel. 4.12

Guru PAI selalu meminta mempresentasikan hasil diskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	0	6.7 %
3	Setuju	6	6	80. %
4	Sangat Setuju	1	1	13.3 %
	Jumlah	15		100 %

Seperti yang penulis dapati dari hasil angket, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Guru PAI selalu meminta mempresentasikan hasil diskusi, 0% menyatakan bahwa tidak setuju Guru PAI selalu meminta mempresentasikan hasil diskusi 6,7 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI selalu meminta mempresentasikan hasil diskusi 80% dan menyatakan bahwa sangat setuju Guru PAI selalu meminta mempresentasikan hasil diskusi 13,3%.

Dengan adanya kegiatan berdiskusi dan mempresentasikan pada pembelajaran PAI lebih memudahkan siswa / siswi memahami materi yang diberikan oleh guru, dari hasil yang ditemukan dari setiap anak dapat disimpulkan dengan baik, yang tadinya tidak tahu menjadi tau.

Tabel. 4.13**Guru PAI selalu menggunakan sarana prasarana**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	0	6.7 %
3	Setuju	6	7	86.7 %
4	Sangat Setuju	1	0	6.7 %
	Jumlah	15		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Guru PAI selalu menggunakan sarana prasarana,0% menyatakan bahwa tidak setuju Guru PAI selalu menggunakan sarana prasarana 6,7 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI selalu menggunakan sarana prasarana 86,7% dan menyatakan bahwa sangat setuju Guru PAI selalu meminta mempresentasikan hasil diskusi 6,7%. Dengan adanya sarana prasarana memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan benar.

Agar siswa/siswi dapat mengetahui perkembangan zaman harus dibuka jendela melalui laptop dengan internet dengan seperti itusiswa/siswi bukan hanya belajar dengan buku panduan saja namun memadukan antara agama dengan teknologi.

Tabel. 4.14

Guru PAI selalu membagi/membuat kelompok dalam menggunakan metode diskusi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	1	0	6.7 %
2	Tidak setuju	1	0	6.7 %
3	Setuju	6	5	73.3 %
4	Sangat Setuju	1	1	13.3 %
	Jumlah	15		100 %

Dari jawaban responden diatas, dapat diketahui bahwa ada yang menyatakan sangat tidak setuju Guru PAI selalu membagi/membuat kelompok dalam menggunakan metode diskusi 6,7% menyatakan bahwa tidak setuju Guru PAI selalu membagi/membuat kelompok dalam menggunakan metode diskusi 6,7 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI selalu membagi/membuat kelompok dalam menggunakan metode diskusi 73,3% dan menyatakan bahwa sangat setuju Guru PAI selalu meminta mempresentasikan hasil diskusi 13,3%. Dengan adanya sarana prasarana memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan benar.

Pernyataan tentang Guru PAI selalu membagi/membuat kelompok dalam menggunakan metode diskusi mendapat jawaban tertinggi pada polling setuju, dengan adanya pembagian kelompok siswa/siswi dapat menyampaikan pendapat dan pengetahuan buat teman sekelompoknya sehingga mereka dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Tabel. 4.15

Guru PAI selalu menanyakan pada siswa satu persatu terkait materi PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	0	6.7 %
3	Setuju	6	5	73.3 %
4	Sangat Setuju	1	2	20 %
	Jumlah	15		100 %

Seperti yang penulis dapati dari hasil angket diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Guru PAI selalu menanyakan pada siswa satu persatu terkait materi PAI,0% menyatakan bahwa tidak setuju Guru PAI selalu menanyakan pada siswa satu persatu terkait materi PAI 6,7 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI selalu menanyakan pada siswa satu persatu terkait materi PAI 73,3% dan menyatakan bahwa sangat Guru PAI selalu menanyakan pada siswa satu persatu terkait materi PAI 20%.

Sebagai pendidik harus memperhatikan yang menjadi kewajiban karena dengan terpenuhinya kebutuhan siswa/siswi akan merasa nyaman dalam belajar dan akan terlihat bersemangat menuntut ilmu. Dengan adanya kegiatan tanya jawab guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa/siswi dalam memahami pelajaran.

Tabel. 4.16**Guru PAI selalu meluruskan jawaban yang kurang tepat dalam diskusi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	0	0	0 %
3	Setuju	7	7	93.3 %
4	Sangat Setuju	1	0	6.7 %
	Jumlah	15		100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Guru PAI selalu meluruskan jawaban yang kurang tepat dalam diskusi, 0% menyatakan bahwa tidak setuju Guru PAI selalu meluruskan jawaban yang kurang tepat dalam diskusi 0 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI selalu meluruskan jawaban yang kurang tepat dalam diskusi 93,3% dan menyatakan bahwa sangat Guru PAI selalu meluruskan jawaban yang kurang tepat dalam diskusi 6,7%. Tugas pendidik ialah memberikan jawaban yang tepat agar siswa/siswi dapat membedakan mana yang benar dan tidak benar.

Tabel. 4.17

Guru PAI selalu memberikan motifasi pada siswa, agar aktif di kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	0	0	0 %
3	Setuju	7	6	86.7 %
4	Sangat Setuju	1	1	13.3 %
	Jumlah	15		100 %

Dari jawaban responden diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Guru PAI selalu memberikan motifasi pada siswa, agar aktif di kelas ,0% menyatakan bahwa tidak setuju Guru PAI selalu memberikan motifasi pada siswa, agar aktif di kelas 0 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI selalu memberikan motifasi pada siswa, agar aktif di kelas 86,7% dan menyatakan bahwa sangat Guru Guru PAI selalu memberikan motifasi pada siswa, agar aktif dikelas.

Dengan adanya motivasi yang diberikan guru dapat membuat siswa menjadi tertarik dan aktif dengan materi yang akan dibahas. Karena menuntut ilmu merupakan kewajiban peserta didik.

Tabel. 4.18**Guru PAI sangat menguasai materi PAI, sehingga siswa mudah memahami**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	0	6.7 %
3	Setuju	7	6	86.7 %
4	Sangat Setuju	1	0	6.7 %
	Jumlah	15		100 %

Seperti yang penulis dapati dari hasil angket diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Guru PAI sangat menguasai materi PAI, sehingga siswa mudah memahami, 0% menyatakan bahwa tidak Guru PAI sangat menguasai materi PAI, sehingga siswa mudah memahami 6,7 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI sangat menguasai materi PAI, sehingga siswa mudah memahami 86,7% dan menyatakan bahwa sangat setuju Guru PAI sangat menguasai materi PAI, sehingga siswa mudah memahami 6,7%. Dengan adanya sarana prasarana memudahkan guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan benar.

Sebagai pendidik guru harus memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan guru.

Tabel. 4.19**Guru PAI selalu memberikan tugas kelompok untuk berdiskusi**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	0	6.7 %
3	Setuju	6	6	80 %
4	Sangat Setuju	1	1	13.3 %
	Jumlah	15		100 %

Dari jawaban responden diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Guru PAI sangat memberikan tugas kelompok untuk berdiskusi ,0% menyatakan bahwa tidak Guru PAI sangat memberikan tugas kelompok untuk berdiskusi 6,7 % menyatakan setuju bahwa Guru PAI sangat memberikan tugas kelompok untuk berdiskusi 80% dan menyatakan bahwa sangat setuju Guru PAI sangat memberikan tugas kelompok untuk berdiskusii 13,3%.

Dengan adanya pemberian tugas kelompok untuk berdiskusi dapat menambah wawasan siswa/siswi pada materi yang didiskusikan , dan memancing mereka agar mau mandiri dalam mencari ilmu yang mereka tidak tahu sehingga menjadi tahu.

Tabel. 4.20

Siswa dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari dari materi PAI

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi		Presentase (%)
		L	P	
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0 %
2	Tidak setuju	1	1	13.3 %
3	Setuju	6	5	73.3 %
4	Sangat Setuju	1	1	13.3 %
	Jumlah	15		100 %

Seperti yang penulis dapati dari hasil angket diatas, dapat diketahui bahwa tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju Siswa dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari dari materi PAI 0% menyatakan bahwa tidak Siswa dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari dari materi PAI 13,3 % menyatakan setuju bahwa Siswa dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari dari materi PAI 73,3% dan menyatakan bahwa sangat setuju Siswa dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari dari materi PAI 13,3%. Siswa/siwsu tidak hanya memahami pelajaran melainkan harus mengamalkan ilmu yang didapat tetapi juga harus mengamalkan agar terbiasa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari .

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dan dianalisis penulis akan melakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan data kedalam bentuk yang mudah difahami.

Pembahasan temuan yang akan peneliti kemukakan tentang kajian surat Q,S. An-Nahl : 125 dan hadits yaitu *Dari Anas bin Malik ia berkata*, terhadap peningkatan hasil belajar siswa, dari proses observasi (pengamatan), alat pengumpulan data (Angket) dan hasil wawancara dengan narasumber yang terkait yang dilakukan peneliti menemukan hasilnya.

Hasilnya, bahwa peningkatan hasil belajar siswa melalui metode diskusi cukup efektif. Terlihat dari metode yang telah digunakan guru yaitu dengan memberikan pembagian kelompok untuk mendiskusikan materi yang diberikan guru. Dengan adanya diskusi siswa menjadi mandiri dan menemukan pengetahuan yang baru dari setiap kelompok diskusi pada materi yang dipresentasikan. Adanya komunikasi setiap kelompok siswa Sehingga stimulus dan respon antara guru dan siswa cukup bagus dan baik.

Didalam tabel 4.1, 4.2, 4.5, 4.6, 4.7, 4.8 tentang wajib menuntut ilmu peserta didik hubungan horizontal kepada sesama teman dan guru. sebagai mana seorang siswa yang menuntut ilmu Sudah sepatutnya menghormati, mematuhi, dan menaati perintah guru dalam pelajaran pendidikan agama islam.

Dalam hal ini masih banyak orang-orang di luar sana yang tidak dimenaati perintah guru , dengan kenakalan-kenakalan siswa yang harus dihindari agar seorang siswa memiliki budi pekerti yang baik. Maka dari itu menuntut ilmu pendidikan agama islam dan menghormati guru sudah harus dibiasakan sedini mungkin baik di rumah atau di lingkungan masyarakat. Agar siswa dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

Terdapat pula tabel 4.3, 4.4, 4.10, 4.12, 4.16, 4.19, tentang penggunaan metode diskusi dapat menambah wawasan siswa/siswi pada materi yang didiskusikan, dan memancing mereka agar mau mandiri dalam mencari ilmu yang mereka tidak tahu sehingga menjadi tahu.

Dengan adanya metode diskusi dan menaati perintah guru akan terbentuk karakternya secara spiritual lebih-lebih secara sosial.

Didalam tabel 4.11, 4.13, 4.15, 4.16, 4.18, tentang bagaimana Guru PAI selalu mengembangkan hal yang menarik dengan menggunakan sarana prasarana dengan benar, sehingga tidak membosankan karena merupakan salah satu strategi agar siswa/siswi lebih cepat memahami pelajaran yang di pelajari. Di table 4.9, 4.12, 4.17, 4.20 tentang sejauh sejauh mana kemampuan siswa/siswi memahami pelajaran yang dibahas. siswa / siswi memahami materi yang diberikan oleh guru, dari hasil yang ditemukan dari setiap anak dapat disimpulkan dengan baik, yang tadinya tidak tahu menjadi tau. Dalam sebuah riwayat Imam Thabrani menyampaikan bahwa "Belajarlh kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya.

Dan Siswa/siwsu tidak hanya memahami pelajaran melainkan harus mengamalkan ilmu yang didapat tetapi juga harus mengamalkan agar terbiasa berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain peningkatan hasil belajar siswa juga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya ialah tenaga kependidikan yang harus profesional dan ikhlas dalam membentuk karakter siswa/siswi.

Lingkungan sekolah dalam membentuk pengetahuan siswa. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar serta karakter , dan ekstrakurikuler yang memberikan pembelajaran karakter serta diminati siswa. Faktor penghambatnya ialah tingkat daya serap karakter Jarang Baca, minat belajar kurang, dan keadaan siswa yang sulit dikondisikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara.

1. Efektivitas penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara melalui metode diskusi yang mengikuti panduan buku, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah, dengan adanya kebebasan berpendapat satu dengan yang lainnya.
2. Kendala dalam penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara , dengan adanya kendala tersebut guru dapat mengevaluasi cara menggunakan metode yang baik sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Solusi dalam mengatasi kendala dalam penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo Jakarta Utara Terdapat hasil belajar yang signifikan pada penggunaan metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari wawancara dan observasi yang penulis peroleh dari respond.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan saran, yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah Agar senantiasa memanage dan memonitor pelaksanaan dalam penggunaan metode pengajaran sehingga dapat sesuai dan tepat sasaran.
2. Bagi Guru Agar menggunakan Metode Pembelajaran yang efektif sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.
3. Bagi Siswa agar di masa mendatang dapat menjadi manusia cerdas sehingga mempunyai wawasan yang luas tentang pelajaran.
4. Bagi Peneliti yang akan datang Mengingat bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan tertentu, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu rujukan bermanfaat, maka sebaiknya peneliti sebelumnya memberikan sebuah relasi baru mengenai upaya dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren khususnya dan sekaligus lembaga lembaga pendidikan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Afifah, 2017, Efektifitas penerapan metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Monongki Takalar. UIN Alauddin Makassar.
- Agus suradika, 2000, metode penelitian, jakarta : UMJ press.
- Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholilah, 2009, metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam, Bandung : PT Refika Aditama.
- Darwyn Syah, 2007, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, jakarta : Gaung Persada Press.
- Dimayati dan Mudjiono, 2009, belajar dan pembelajaran, jakarta: Rineka Cipta
- Djam'an Satori, Aan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
- Drs, Nana Sudjana, 2010, dasar-dasar proses belajar mengajar, Bandung : sinar baru algensindo.
- E. Mulyasa, 2004, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi), Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fadjar Nugraha, 2015, Metodologi Pembelajaran Agama Islam, ciputat : Lembaga Islam Nugraha.
- Hery Nur Aly, 1999, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos.
- Lexi J Moelong, 2001, Metodologi Pendidikan Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdaka Karya.
- Muhaimin, dkk, 2001, Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Kailani, dkk, 1998, Al Qur'an dan Terjemahnya, Departemen Agama Ripublik Indonesia, Semarang: Karya Thoha Putra.
- Muhammad Nazir, 1998, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah, 2002, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- S, Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Ratna Dewi Rahman,2008, “Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 1 Prambon Sidoarjo”.

Ridwan Abdullah Sani ,2013, inovasi pembelajaran,jakarta : PT bumi askara.

Siti Nurlaila,2019, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV Dengan Model Pembelajaran Diskusi Di MI Unwaanul Falah Pondok Aren Tangerang Selatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Suharsimi Arikunto,2006, Manajement Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto,2003, Prosedur Penelitian, Jakarta;Rineka cipta.

Suprahatiningrum dan jamal,2003, Strategi Pembelajaran,Jogjakarta :Ar-Ruzz Media.

Syahraini Tambak,2014, 6 Metode Komunikatif Pendidikan agama Islam, Yogyakarta : GRAHA ILMU.

Zuhairini,2004, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Malang: UIN Press.

Zuhairini, 1993,Metodologi Pendidikan agama,Surabaya: Ramadani.

Banjir Embun diakses melalui <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/06/skripsi-bab-iii-penelitian-kualitatif.html> pada tanggal 01 juni 2012.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : /F.6-UMJ/II/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 27 Jumadits Tsani 1441 H
21 Februari 2020 M

Yth.
Bapak Dr. Abd. Basith, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :


Nama : HASRI AINUN
Nomor Pokok : 2016510117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas XII Madrasah Manaratul Islam Jakarta Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.

Wakil Dekan I,


Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ¹²⁷/F.6.-UMJ/X/2020
Hal : Permohonan Riset/Penelitian

Jakarta, 27 Shafar 1442 H
16 Oktober 2020 M

Kepada Yth.
Kepala SMK Yanindo
Jln. R.E Martadinata No. 4 Rt.011/Rw.15
Tanjung Priok Kota Jakarta Utara 14310
di-
Tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : HASRI AINUN
Nomor Pokok : 2016510117
Tempat Tgl/Lahir : Kendari, 01 April 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 081295548663

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahitaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)



YAYASAN PENDIDIKAN PENGAJARAN ABDI NEGARA INDONESIA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) YANINDO
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN - TEKNIK INFORMASI DAN KOMUNIKASI
KOMPETENSI KEAHLIAN
★ AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA ★ BISNIS DARING DAN PEMASARAN
★ OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN ★ REKAYASA PERANGKAT LUNAK
STATUS : TERAKREDITASI "B"

SURAT KETERANGAN

Nomor : 008/E.101/SMK.Y/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Yanindo Jakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HASRI AINUN
NIM : 2016510117
Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta

Nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi Pada Siswa/I Kelas XII Smk Yanindo Jakarta". Dilaksanakan pada tanggal 23 November s/d 5 Desember 2020 di SMK Yanindo Jakarta.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18 Januari 2021

Kepala SMK Yanindo Jakarta,

Andi Nurjaelani, S.Pdi




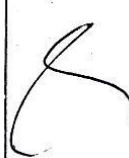


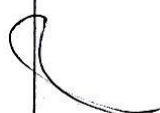
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : HASRI AINUN
 No. Pokok : 2016510117
 Judul Skripsi : *Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui Metode Diskusi pada Siswa Kelas XII Madrasah Mamburatal Islam Jakarta Selatan* Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Bapak Dr. Abd. Basith, M.A.
 Tgl. Berakhir : 21 Februari s.d. 21 Agustus 2020

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	25/10/2020	I	Bab I dan II Pada Model Ilmiah Catatan 80% Referensi daftar Perbandingan dg.	
2	15/10/2020	Bab I	Tampet penelitian di web be SMU Muhammadiyah I Pont.	
3	30/8/2020		Quota floris model PAI	
4	15/10/2020	Bab II	revisi model Cypri berga base Cypri purna perbaiki model Ker dan Cypri hol	
5	15/10/2020	Bab II	Urai Cakupan bel. dan bsk. by. dg. di pona t-t	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
6	76/01/2021	BNSC-IV	Tolong bantu penelitian Kasus paku-paku kelas frans penelitian	
7	13/1/2021	BNSC-IV	Susunan Akar Uraian anatomi - Kardil: Myofibril	
		BNSC-V	Revisi Akar paku-paku Mikroskopis Akar dan Kardil: Myofibril	
		BNSC-V	Revisi Pembahasan Akar pada font 4 dan 5	
8	18/01/2021	BNSC-V	Sebelum Ujian Riwayat, (Masa Kardil)	

Catatan : 1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.

2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.

3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

No	Indikator	Pertanyaan
1	Bagaimana Efektivitas Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam al pada Siswa di SMK Yanindo Jakarta Utara?	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah efektif atau tidak menggunakan metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam al pada Siswa di Yanindo Jakarta Utara?2. Kenapa bapak menggunakan metode diskusi pada saat kegiatan proses belajar berlangsung di kelas?3. Kendala apa saja yang didapati ketika menerapkan metode diskusi?4. Apa solusi bapak ketika metode diskusi tidak berjalan dengan baik?5. Apakah ada reward dari bapak ketika anak murid saat mencapai keberhasilan menggunakan metode diskusi?6. Apakah ada punishmen dari bapak ketika anak murid saat tidak mencapai keberhasilan menggunakan metode diskusi?

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Nama : **Hasri Ainun**
NIM : **2016510117**
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi
Pada Siswa Kelas XII SMK Yanindo**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Informan : **Bapak Muhammad Kadafi, M. Sos**

1. Apakah efektif atau tidak menggunakan metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam al pada Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Ciputat?

Jawaban : iya efektif menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar sangat berpengaruh pada peserta didik , dengan adanya metode diskusi. Karena metode mengikuti panduan buku, agar siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah, dengan adanya kebebasan berpendapat satu dengan yang lain.

2. Apa saja metode yang bapak lakukan ketika saat kegiatan proses belajar berlangsung di kelas?

Jawaban : metode yang gunakan dikelas yaitu tanya jawab, ceramah,diskusi agar peserta lebih mudah memahami materi yang saya sampaikan.

3. Apakah ada kendala saat ketika menerapkan metode diskusi?

Jawaban : Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses kegiatan keagamaan di SMK Yanindo Jakarta Utara. Faktor-faktor tersebut bisa menghambat kegiatan keagamaan. Yaitu :

- 1) Jarang Baca
- 2) Minat Belajar
- 3) Keadaan siswa yang sulit dikondisikan
- 4) Keadaan lingkungan sekolah yang kurang mendukung

5) Keadaan gedung sekolah yang masih kurang fasilitas mendukung kegiatan keagamaan

4. Apa solusi bapak ketika metode diskusi tidak berjalan dengan baik?

Jawaban : saya memerintahkan peserta didik untuk mencari materi di buku dan internet untuk bahan diskusi.

5. Apakah ada reward yang bapak beri untuk anak murid saat mencapai keberhasilan menggunakan metode diskusi?

Jawaban : iya saya memberikan reward untuk peserta didik yang aktif dalam berdiskusi, berupa nilai tambahan dan makanan.

6. Apakah ada punishmen yang bapak beri untuk anak murid saat tidak mencapai keberhasilan menggunakan metode diskusi?

7. Jawaban : iya sya memberi punishment untuk peserta didik yang tidak berhasil , dengan memberikan tugas rangkuman dari materi yang dibahas agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Muhammad Kadafi, Sos



Pembagian Angket Penelitian Skripsi



Lingkungan Sekolah Tempat Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Hasri Ainun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : kendari ,01 April 1998
Alamat : Jl. Lodan Raya No. 25, RT 01RW 08, Kel. Ancol, Kec.
Pademangan – Jakarta Utara
No.telp./Hp : 081295548663
Alamat e-mail : hasriainun1498@gmail.com
Golongan Darah : A
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jakarta
Fakultas : Agama Islam
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL & NON FORMAL:

Pendidikan		Tahun Lulus
Jenjang	Instansi	
SDN	03 Bungku Tengah	2010
MTS	Sunanul Husna Ciputat	2013
MA	An-Nuqthah Cipete	2016
Perguruan Tinggi	Univ Muhammadiyah Jakarta	2021